



Kerjasama antara

APJIKI
ASOSIASI PENCERIT JURNAL ILMU KOMUNIKASI INDONESIA



E-ISSN:
2962-4169
Volume 2
Nomor 1
Juni 2023

KONTEKSTUAL
Jurnal Ilmu Komunikasi
www.ubl.ac.id/kontekstual

Ungkapan Bahagia dan Rasa Syukur Seseorang dalam Lagu “Dunia Tipu-Tipu” Karya Yura Yunita

An Expression of Happiness and Gratitude in the Song “Dunia Tipu-Tipu” by Yura Yunita

Irfaniar Rosyada¹, Rr. Pramesthi Ratnaningtyas²

¹Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

²Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

Jl. Ring Road Utara, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55283 Indonesia

Telpon. +62-89673272886; e-mail: irfaniar.rosyada@students.amikom.ac.id

Abstrak

Lagu merupakan salah satu media komunikasi dan ekspresi seseorang atas keresahan terhadap suatu peristiwa tertentu. Lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita berkaitan dengan fenomena kebohongan yang terjadi di dunia maya maupun nyata. Lagu tersebut mampu mewakili perasaan dan pengalaman para pendengar sehingga diterima dengan baik oleh masyarakat dan menjadi salah satu lagu terpopuler di tahun 2022. Hal tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk mempelajari makna dari tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna sebenarnya yang terkandung dalam lagu “Dunia Tipu-Tipu”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu” sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis semiotika Peirce, ditemukan makna dalam setiap bait liriknya, yaitu (1) seseorang yang dapat menjadi sandaran hidup, (2) seseorang terpercaya, (3) seseorang yang paling pengertian, (4) komunikasi yang jujur hanya melalui tatapan mata, (5) kebahagiaan sebagai kunci hubungan yang langgeng, (6) komitmen dalam suatu hubungan. Makna keseluruhan lagu tersebut adalah ungkapan bahagia dan rasa syukur seseorang karena dapat menjalin hubungan dengan orang terdekat yang selalu memahami perasaan, memberikan kebahagiaan dan kenyamanan. Berdasarkan makna tersebut, lagu “Dunia Tipu-Tipu” mengajarkan untuk selalu menghargai dan mengapresiasi orang-orang terdekat yang berperan penting dalam kehidupan.

Kata Kunci: Makna Lagu, Dunia Tipu-Tipu, Semiotika, Charles Sanders Peirce

Abstract

Songs are a medium of communication and expression of feelings for unrest about an issue. The song "Dunia Tipu-Tipu" by Yura Yunita is related to the phenomenon of falsehood in the cyber and the real world. The song is able to represent the feelings and experiences of many people so that it is well received by the public and becomes one of the most popular songs in 2022. This attracted researchers to study the meaning of the signs contained in the song lyrics. This research aims to describe the true meaning of the song "Dunia Tipu-Tipu". This research uses descriptive qualitative method with Charles Sanders Peirce semiotic analysis. The lyrics of the song "Dunia Tipu-Tipu" as the object of research. The results show that based on Peirce's semiotic analysis, there is meaning in each verse of the lyrics, namely (1) someone who can be the life support, (2) someone trusted, (3) someone who is most understanding, (4) honest communication only through eye contact, (5) happiness as the key to a lasting relationship, (6) commitment in a relationship. The overall meaning of the song is a

person's expression of happiness and gratitude for being able to have a relationship with the closest person who always understands feelings, provides happiness and comfort. Based on this meaning, the song "Dunia Tipu-Tipu" teaches to always respect and appreciate the closest person who has an important role in life.

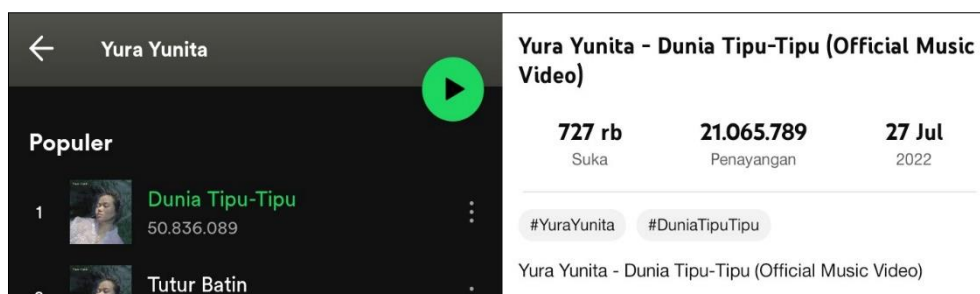
Key words: *the Meaning of the Song, Dunia Tipu-Tipu, Semiotics, Charles Sanders Peirce*

PENDAHULUAN

Proses komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan melalui beragam media. Komunikasi memanfaatkan suatu media sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Salah satu media yang cukup efisien untuk menyampaikan pesan maupun gagasan adalah karya musik dalam bentuk lagu (Anggraeni, 2019). Lagu sebagai media komunikasi massa mampu menjangkau audiens dengan jumlah besar dan pesan yang disampaikan mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Karya lagu dapat digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu dalam menjangkau masyarakat luas (Aritonang & Doho, 2019). Menurut Susanti dkk. (2018) lirik lagu merupakan sebuah ungkapan perasaan berdasarkan pengalaman, cerita atau penglihatan seseorang yang diekspresikan menjadi sebuah seni.

Yura Yunita adalah salah satu penulis lagu sekaligus penyanyi di dunia musik Indonesia. Sejak 2013 hingga saat ini telah menciptakan berbagai judul lagu dan merilis tiga album lagu karyanya sendiri. Ketiga album tersebut, yakni *Yura* (2014), *Merakit* (2018), dan *Tutur Batin* (2022). Diketahui, album bertajuk *Tutur Batin* merupakan bentuk ungkapan hati, perasaan, pengalaman dan cerita perjalanan hidup Yura Yunita.

Lagu “Dunia Tipu-Tipu” merupakan satu dari sebelas lagu dalam album *Tutur Batin* karya Yura Yunita. Diketahui, lagu tersebut adalah bentuk keresahan Yura Yunita atas kepalsuan dan kebohongan yang kerap terjadi di dunia maya maupun dunia nyata. Lagu tersebut merupakan salah satu lagu terpopuler di tahun 2022.



Gambar 1 Data Pemutaran Lagu dan Penayangan Video Musik Dunia Tipu-Tipu

Berdasarkan statistik tangga lagu Spotify per 15 Januari 2023, lagu “Dunia Tipu-Tipu” diputar sebanyak 50.836.089 kali dan menduduki beberapa kali posisi teratas dalam kategori Top Songs Indonesia. Video musik “Dunia Tipu-Tipu” yang dirilis pada 27 Juli 2022 melalui kanal Youtube Yura Yunita, mampu menduduki posisi *trending* 1 Youtube musik Indonesia dengan jumlah tayangan 2 juta kali pada hari kedua perilisannya. Hingga pada tanggal 15 Januari 2023 pukul 13.35 WIB, video musik tersebut mencapai jumlah penayangan sebanyak 21.065.789 kali tayangan.

Lagu “Dunia Tipu-Tipu” tidak hanya populer di platform musik, namun juga banyak digunakan sebagai *background* atau latar audio di berbagai konten video media sosial. Sebagai contohnya adalah media sosial TikTok dan Instagram. Berdasarkan data per tanggal 15 Januari 2023, lagu “Dunia Tipu-Tipu” digunakan sebagai *background* video TikTok sebanyak lebih dari 181,6 ribu video. Sedangkan di Instagram digunakan sebanyak lebih dari 124 ribu video Reels.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut makna sebenarnya yang terkandung dan tersirat dari tanda-tanda yang terdapat dalam lagu “Dunia Tipu-Tipu”.

Makna merupakan hal yang sulit terlepas dari setiap bentuk komunikasi yang dilakukan oleh manusia. Menurut Bloomfield (dalam Muzaiyanah, 2015) makna dipahami sebagai bentuk kebahasaan yang perlu dianalisis dalam batas-batas dan unsur-unsur penting di mana penutur mengujarnya. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia makna diartikan sebagai beberapa hal, di antaranya (a) sebagai arti; (b) maksud pembicara atau penulis; dan (c) pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Dapat disimpulkan bahwa makna adalah sesuatu yang diartikan atau dimaksudkan. Dalam konteks penelitian ini, makna dipahami sebagai sesuatu yang dimaksud dari tanda berupa lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu”.

Salah satu ilmu yang dapat digunakan untuk menemukan makna atau arti dari sebuah tanda adalah semiotika. Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji suatu tanda (Sobur, 2003). Charles Sanders Peirce adalah salah satu tokoh penting semiotika. Teori semiotika Peirce lebih menekankan logika dan filosofi dari tanda-tanda yang ada di masyarakat (Mudjiyanto & Nur, 2013). Berdasarkan pengertian di atas, semiotika model Charles Sanders Peirce adalah ilmu yang mempelajari tanda berdasarkan logika manusia untuk bernalar terhadap sesuatu yang ada dibalik keberadaan tanda. Semiotika Peirce memiliki ciri khas dalam melakukan analisis, yaitu dengan hubungan triadik Peirce yang saling berkaitan, yaitu *sign* (tanda), *object* (objek) dan *interpretant*.

Adapun alasan dan urgensi mengapa lagu “Dunia Tipu-Tipu” menarik untuk diteliti. *Pertama*, lirik dalam lagu “Dunia Tipu-Tipu” secara langsung relevan dengan fenomena ketidakserasian konsep diri seseorang di media sosial dengan kehidupan sebenarnya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Felita, dkk, (2016) dengan judul “Pemakaian Media Sosial dan *Self Concept* pada Remaja”. Di mana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa konsep diri para pengguna media sosial berbeda dengan konsep diri di kehidupan sebenarnya sehingga menimbulkan banyak hal kebohongan dan kepalsuan di dunia maya. *Kedua*, lagu “Dunia Tipu-Tipu” seakan memiliki makna tersirat yang dapat menyikapi fenomena anggapan tentang ketidakjujuran dunia.

Ketiga, lagu “Dunia Tipu-Tipu” dapat mewakili keresahan para pendengarnya. Hal ini tercermin dari komentar-komentar penonton video musik “Dunia Tipu-Tipu” yang sebagian besar menuliskan bahwa lagu tersebut sangat menyentuh perasaan dan sesuai dengan pengalamannya. *Keempat*, lagu Dunia Tipu-Tipu diterima dengan baik oleh masyarakat, terbukti dengan jumlah pemutaran lagu yang cukup tinggi di platform musik Spotify sehingga menjadikan lagu tersebut menjadi salah satu lagu populer di tahun 2022. *Kelima*, lagu merupakan salah satu media komunikasi untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat luas. Menurut Yuliarti (2015) mendengarkan lagu dapat dimaknai sebagai bentuk proses komunikasi, di mana pesan yang disampaikan berasal dari musik dan liriknya. *Keenam*, lagu dapat menjadi objek penelitian yang memberikan kebermanfaatannya (Hatami, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, timbul pertanyaan yang mendasari keinginan peneliti untuk meneliti lagu tersebut. Bagaimana makna lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita berdasarkan analisis semiotika Charles Sander Peirce? Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan makna sebenarnya yang terkandung dalam lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk membantu peneliti menemukan jawaban dan mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu yang didasarkan pada rasional, empiris, dan sistematis. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif

kualitatif. Menurut Sobur (2003) penelitian semiotika termasuk jenis penelitian kualitatif karena dapat memudahkan dalam hal interpretasi dan pengamatan secara menyeluruh dari sebuah objek penelitian yang berupa teks. Lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita sebagai objek dan data utama dalam penelitian ini.

Berikut ini merupakan tahapan peneliti dalam pengumpulan data penelitian ini. Tahap pertama adalah dokumentasi data utama penelitian yang dilakukan dengan mengunduh lagu “Dunia Tipu-Tipu” beserta lirik secara keseluruhan. Kedua, peneliti melakukan pengamatan melalui proses *listening*, yakni dengan mendengarkan dan memahami lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu” dengan mengikuti alur cerita lirik lagu tersebut. Ketiga, peneliti melakukan studi pustaka untuk memperoleh data pendukung penelitian. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan beberapa artikel digital mengenai lagu tersebut dan jurnal-jurnal penelitian mengenai analisis semiotika lirik lagu.

Teknik analisis dalam penelitian ini menerapkan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu”. Agar memperoleh hasil analisis data yang lebih efektif, peneliti menyederhanakan data utama penelitian berupa lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu” dengan teknik reduksi data. Di mana keseluruhan lirik lagu tersebut berjumlah 11 bait, beberapa di antaranya merupakan pengulangan lirik atau sebagai *chorus* lagu. Maka dari itu, dipilih 6 bait lirik lagu yang tidak mengalami pengulangan sebagai data utama penelitian ini. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan hasil temuan dengan sudut pandang orang lain atau penelitian lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini, lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita sebagai data utama penelitian diuraikan berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yaitu dengan menerapkan komponen trikotomi Peirce yang meliputi *sign*, *object* dan *interpretant*. Berikut ini adalah analisis semiotika lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita.

Analisis Bait Pertama

Tabel 1 Analisis Bait Pertama

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<i>Di dunia tipu-tipu Kamu tempat aku bertumpu Baik jahat abu-abu Tapi warnamu putih untukku</i>	Seseorang yang dianggap baik dan dapat menjadi sosok sandaran hidup di dunia yang penuh ketidakpastian.	Pencipta lagu menekankan tentang seseorang yang dianggap baik, terpercaya, dan dapat menjadi sandaran hidup di tengah hiruk-pikuk dunia saat ini yang penuh dengan kebohongan maupun ketidakpastian.

Pada analisis bait pertama, kalimat lirik “*di dunia tipu-tipu*” melambangkan kehidupan di dunia saat ini yang dianggap penuh dengan kebohongan. Berdasarkan kata yang digunakan, “tipu-tipu” berasal dari kata “tipu” yang menurut KBBI adalah perbuatan atau perkataan yang tidak jujur, bohong, palsu, dan sebagainya. Lirik selanjutnya yang berbunyi “*kamu tempat aku bertumpu*” dapat ditafsirkan dengan seseorang yang dijadikan sandaran hidup sekaligus orang terpercaya pencipta lagu. Interpretasi ini difokuskan pada kata “bertumpu” yang dalam tesaurus KBBI setara dengan tempat berpijak, bersandar, atau bergantung.

Pada lirik “*baik jahat abu-abu*” melambangkan ketidakpastian sifat seseorang yang bisa saja baik atau jahat. Menurut Martin Buber (dalam Khasinah, 2013) manusia berpotensi menjadi baik ataupun jahat, tergantung mana yang lebih banyak kecenderungannya dalam diri manusia tersebut. Kata “abu-abu” menurut KBBI adalah kata kiasan yang memiliki arti tidak

jas. Selanjutnya lirik keempat yang berbunyi “*tapi warnamu putih untukku*” dapat dipahami bahwa pencipta lagu menganggap seseorang yang dimaksud sebagai orang yang berkarakter baik. Demikian karena “putih” sering diartikan dengan kebaikan. Sebagaimana menurut KBBI, kata “putih” merupakan kiasan yang bermakna murni, suci, tidak ternoda.

Analisis Bait Kedua

Tabel 2 Analisis Bait Kedua

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<i>Di dunia tipu-tipu Ku bisa rasa nyata denganmu Tanpa banyak una-inu Ku bisa rasa aman selalu</i>	Seseorang terpercaya yang dapat menjadi ruang aman untuk mengekspresikan jati diri yang sebenarnya.	Bentuk ungkapan perasaan dari pencipta lagu kepada seseorang yang bisa menjadi ruang aman dan bebas untuk mengekspresikan jati diri yang sebenarnya karena orang tersebut tidak banyak memberikan komentar atau penilaian buruk terhadapnya.

Pada analisis bait kedua, lirik yang berbunyi “*di dunia tipu-tipu*” melambangkan kondisi kehidupan di dunia saat ini yang dianggap penuh dengan kebohongan atau tipuan. Interpretasi lirik ini serupa dengan interpretasi bait pertama yang telah diuraikan pada poin sebelumnya. Pada lirik kedua bait ini, “*ku bisa rasa nyata denganmu*” dapat dipahami bahwa pencipta lagu yang sanggup menampilkan jati diri yang sebenarnya dan sejujurnya ketika berada di dekat seseorang yang dimaksud. Interpretasi ini sebagaimana fenomena *self disclosure* yang dijelaskan dalam penelitian yang berjudul “Representasi *Lonely Whale* dalam Lirik Lagu BTS Whalien 52”. *Self disclosure* membantu seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan membangun hubungan yang lebih erat (Wittenberg dan Reis dalam Anggraeni, 2022).

Lirik selanjutnya yang berbunyi “*tanpa banyak una-inu, ku bisa rasa aman selalu*”. Kata “una-inu” hampir sama dengan kata “una-uni” dari bahasa Sansekerta, yang menurut laman Glosarium Online (2011) berarti bicara, perkataan. Dalam konteks lirik tersebut, kata “una-inu” diartikan sebagai bentuk komunikasi yang bersifat negatif atau penilaian buruk seseorang. Sebagaimana majas eufimisme dalam hasil temuan penelitian berjudul “Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dunia Tipu Tipu Yura Yunita”. Penelitian tersebut menemukan majas eufimisme atau ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan kasar pada lirik “*tanpa banyak una-inu*” (Billa & Ruslan, 2022). Sedangkan kata “aman” menurut KBBI adalah bentuk ketenangan hati, tidak merasa takut. Maka dari itu, lirik tersebut dapat dipahami dengan sebuah ungkapan pencipta lagu yang tidak terbebani rasa takut untuk mengungkapkan jati diri sebenarnya di hadapan seseorang yang dimaksud.

Analisis Bait Ketiga

Tabel 3 Analisis Bait Ketiga

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<i>Hanya kamu yang mengerti Gelombang kepala ini</i>	Seseorang yang paling pengertian.	Pencipta lagu menjelaskan bahwa seseorang yang dimaksud adalah satu-satunya orang yang dapat memahami pikiran, perasaan, maupun hal-hal lain yang ada dalam dirinya.

Pada analisis bait ketiga, “*gelombang kepala ini*” adalah bentuk ungkapan mengenai kondisi pikiran seseorang yang dilebih-lebihkan. Sebagaimana penelitian Billa dan Ruslan (2022) yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dunia Tipu Tipu Yura Yunita”, di mana penelitian tersebut menemukan adanya penerapan majas hiperbola pada lirik

“gelombang kepala ini”. Interpretasi lirik tersebut juga didasarkan atas pertimbangan peneliti apabila kalimat lirik tersebut disamakan dengan frasa “gelombang otak” secara sains. Gelombang otak adalah sebuah aktivitas sel saraf atau neuron dengan otak manusia yang menghasilkan emosi, pikiran, dan perilaku (Faradiba, 2021). Maka dari itu, lirik di atas dapat dipahami dengan suatu pikiran maupun perasaan yang ada dalam diri seseorang.

Analisis Bait Keempat

Tabel 4 Analisis Bait Keempat

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<i>Puja-puji tanpa kata Mata kita yang bicara Selalu nyaman bersama Janji takkan ke mana-mana</i>	Perasaan yang diungkapkan melalui tatapan mata dan kekhawatiran akan kepergian orang terdekat yang selalu bisa memberikan rasa nyaman.	Menjalin komunikasi, berinteraksi, menyatakan perasaan terhadap seseorang terdekat di kehidupan setiap manusia dapat dilakukan melalui tatapan mata. Kehadiran orang tersebut selalu menciptakan rasa nyaman, namun juga menimbulkan rasa khawatir akan kehilangannya.

Pada analisis bait keempat, lirik “*puja-puji tanpa kata*” melambangkan komunikasi interpersonal yang tidak diucapkan dengan lisan melalui kata-kata. Menurut KBBI, kata “puja” berarti rasa hormat dan penghormatan, sedangkan “puji” berarti pengakuan dan penghargaan yang tulus. Dalam konteks lirik tersebut, kata “puja-puji” ditafsirkan sebagai bentuk kekaguman dan penghargaan atas hal-hal baik yang diterima dari seseorang tersebut. Selanjutnya, penafsiran mengenai komunikasi tanpa kata-kata merupakan pemahaman sederhana dari komunikasi nonverbal. Menurut Mark Knapp (dalam Wibowo, 2013) istilah nonverbal digunakan untuk menggambarkan peristiwa komunikasi di luar kata-kata yang terucap dan tertulis.

Lirik selanjutnya yang berbunyi “*mata kita yang bicara*” menjelaskan tentang tatapan mata sebagai salah satu bentuk dari komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal secara umum didefinisikan sebagai komunikasi yang tidak diungkapkan dengan kata-kata. Simbol nonverbal merupakan simbol-simbol yang berbentuk bukan kata-kata, seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah dan tatapan mata (Parapat, 2020). Dalam artikel digital Alodokter, Nareza (2020) menjelaskan bahwa tatapan mata berperan penting dalam komunikasi nonverbal, ketika manusia melihat, menatap, maupun berkedip dapat menunjukkan berbagai macam emosi yang ada pada diri manusia tersebut.

Pada lirik “*selalu nyaman bersama*” menandakan tentang ungkapan perasaan nyaman ketika bersama dengan seseorang. Selanjutnya, lirik yang berbunyi “*janji takkan ke mana-mana*” menandakan bahwa seseorang yang dimaksud merupakan orang terdekat dalam kehidupan pencipta lagu. Kata “janji” dalam lirik di atas berarti sebuah permintaan untuk tetap bersedia berada di dekatnya. Hal ini juga dapat menandakan perasaan khawatir dari pencipta lagu atas kepergian orang terdekatnya. Interpretasi di atas sebagaimana fenomena *fear of abandonment*, yaitu kondisi di mana seseorang merasa takut akan kehilangan atau kepergian orang terdekatnya (Fadli, 2020).

Analisis Bait Kelima

Tabel 5 Analisis Bait Kelima

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
-------------	---------------	---------------------

<i>Lelucon aneh tiap hari Ku tertawa tanpa tapi Tetaplah seperti ini</i>	Perasaan bahagia dalam menjalin suatu hubungan dengan orang terdekat.	Gambaran tentang kebahagiaan dalam suatu hubungan yang langgeng. Di mana dalam hubungan tersebut tercipta suasana menyenangkan yang dapat diwujudkan melalui candaan dan tawa yang lepas.
--	---	---

Pada analisis bait kelima, lirik “*lelucon aneh tiap hari, ku tertawa tanpa tapi*” menandakan bahwa orang terdekat yang dimaksud oleh pencipta lagu, sering bercanda dengan lelucon sederhana yang menciptakan kebahagiaan, kenyamanan, hingga membuat gelak tawa yang lepas. Interpretasi ini selaras dengan penelitian milik Jeffrey Hall mengenai bagaimana rasa humor dapat berpengaruh terhadap hubungan antar pasangan. Menurut Hall (dalam Howard, 2015) tertawa bersama dalam suatu hubungan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan hubungan yang lebih tahan lama.

Berkaitan dengan menjalin hubungan yang langgeng bersama orang terdekat, hasil interpretasi ini relevan dengan hasil temuan pada penelitian berjudul “Makna Pesan Akhlak Mulia dalam Lagu Membasuh oleh Hindia Ft. Rara Sekar”. Dalam lagu Membasuh, ditemukan bahwa kehidupan harmonis digambarkan dengan seseorang yang dapat bersosialisasi dan menjalin silaturahmi dengan lingkungan sekitar sehingga dapat menyalurkan perasaan simpati dan empati kepada orang-orang terdekat (Rishayati, 2021).

Lirik selanjutnya, “*tetaplah seperti ini*” menandakan harapan pencipta lagu untuk orang terdekatnya agar selalu seperti sediakala. Arti kata “tetap” menurut KBBI, yaitu tidak berubah, selalu demikian halnya. Dalam konteks lirik ini, dapat dipahami dengan permintaan pencipta lagu kepada seseorang agar tetap berkarakter baik, dapat di percaya, pengertian, selalu bisa menciptakan kebahagiaan dan rasa nyaman.

Analisis Bait Keenam

Tabel 6 Analisis Bait Keenam

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<i>Janji (janji) takkan (takkan) ke mana-mana Janji (janji), janji (takkan) takkan ke mana-mana</i>	Komitmen untuk menetap.	Pencipta lagu berpesan kepada seseorang agar berkomitmen untuk tidak pergi menjauh dari kehidupannya.

Bait lirik keenam yang berbunyi “*janji (janji), janji (takkan) takkan ke mana-mana*” dipahami sebagai permintaan pencipta lagu kepada orang terdekatnya untuk berkomitmen agar bersedia untuk menetap selalu bersama dan tidak menjauh dari kehidupannya. Pengulangan pesan cukup penting dilakukan dalam mencapai komunikasi yang efektif sehingga informasi yang diterima oleh komunikan dapat dipahami dengan baik. Pengulangan dalam lirik lagu juga dapat berarti sebatas kepentingan untuk memperoleh nilai estetika pada kalimat-kalimat lirik lagu. Hasil interpretasi tersebut sebagaimana hasil temuan penelitian berjudul “Representasi Pesan Akidah Lirik Lagu Sebelum Cahaya Karya Band Letto”. Di mana penelitian tersebut menyatakan bahwa pengulangan lirik lagu dapat diartikan sebagai penekanan atau hanya sebagai makna keindahan yang diciptakan oleh pengarangnya (Khoirunnisa, 2021).

Pemaknaan Lagu “Dunia Tipu-Tipu”

Berdasarkan hasil analisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu”, ditemukan bahwa setiap bait lagu tersebut memiliki pesan makna yang saling berkaitan. Pada bait pertama, makna yang ditemukan adalah penjelasan mengenai seseorang

yang dianggap baik dan dapat dijadikan sandaran hidup di dunia yang penuh dengan kebohongan dan ketidakpastian. Pada bait kedua menjelaskan tentang seseorang terpercaya yang dapat menjadi ruang aman untuk menampilkan jati diri yang sebenarnya. Dalam bait kedua ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa seseorang yang dimaksud tidak menjadi ancaman dan tidak menilai buruk keputusan-keputusan yang kita ambil untuk menjalani kehidupan. Selanjutnya, makna pada bait ketiga adalah tentang satu-satunya orang yang dapat memahami pikiran dan perasaan kita.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan makna yang terkandung dalam bait pertama, kedua, dan ketiga, menggambarkan bahwa setiap manusia membutuhkan manusia lain sebagai sosok yang berperan penting dalam kehidupan. Sosok yang dimaksud adalah orang yang berkarakter baik, dapat dipercaya sebagai sandaran hidup, pengertian dan selalu memberi dukungan. Kriteria tersebut merujuk pada orang-orang terdekat dalam kehidupan, misalnya pasangan, keluarga, sahabat, maupun teman terbaik.

Pemaknaan terhadap beberapa bait di atas sebagaimana penafsiran Alessandra Langit (2022) dalam artikel digitalnya tentang lagu “Dunia Tipu-Tipu” yang dipublikasi melalui laman Parapuan.co. Bait pertama menerangkan adanya ruang aman bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupan. Pada bait kedua, menceritakan tentang seseorang yang mampu membuat Yura Yunita merasa nyaman ketika menjadi diri sendiri. Sedangkan pada bait ketiga, menjelaskan tentang satu-satunya orang yang dapat memahami isi kepala Yura Yunita, yang terkadang dipenuhi dengan hal-hal yang tidak dapat dikontrol (Langit, 2022).

Pemaknaan berikutnya, pada bait keempat lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita ditemukan bahwa seseorang dapat saling berkomunikasi secara nonverbal melalui tatapan mata dengan sejujur-jujurnya, apabila keduanya memiliki hubungan yang cukup erat. Makna dari bait keempat ini berkaitan dengan makna bait kelima, yaitu kebahagiaan sebagai salah satu kunci dari terjalannya hubungan yang langgeng. Selanjutnya, makna bait keenam adalah sebuah komitmen yang diperlukan dalam menjalin suatu hubungan.

Ketiga bait tersebut saling berkaitan dalam menjelaskan arti suatu hubungan seseorang. Di antaranya penjelasan mengenai dalam hubungan yang erat terdapat *chemistry* (kualitas hubungan) yang baik antar pasangan. Misalnya, perasaan seseorang yang dapat ditangkap oleh orang terdekatnya hanya melalui tatapan mata. Hal ini dapat terjadi karena keduanya saling terhubung secara batin. Selain itu, dalam suatu hubungan yang erat ditandai dengan kebahagiaan dan komitmen bersama yang menjadi kunci dari langgengnya hubungan tersebut.

Pemaknaan di atas hampir serupa dengan penafsiran Alessandra Langit (2022) terhadap lagu “Dunia Tipu-Tipu”. Menurutnya, bait keempat menjelaskan tentang interaksi dalam hubungan yang didasari oleh rasa sayang dan kenyamanan tidak membutuhkan kata-kata, keduanya dapat dengan mudah memahami isi hati. Pada bait kelima, menggambarkan suasana hati Yura Yunita yang bahagia ketika bersama dengan orang yang dicintainya. Sedangkan bait keenam, dimaknai sebagai rasa takut akan kehilangan seseorang yang selalu bisa menciptakan rasa nyaman (Langit, 2022).

Perspektif Teori Makna

Dalam proses pemaknaan lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu”, peneliti melakukannya dengan pertimbangan teori-teori makna yang ada. Peneliti berpedoman pada beberapa teori makna milik Wendell Johnson yang dijelaskan oleh Alex Sobur (2003) dalam bukunya yang berjudul *Semiotika Komunikasi*. Wendell Johnson menjelaskan bahwa suatu “*makna ada dalam diri manusia*”. Hal ini berarti proses pemaknaan terjadi dalam benak manusia sehingga makna yang muncul tentu berbeda-beda. Berkaitan dengan teori ini, Wandell juga mengemukakan bahwa “*makna tidak memiliki batasan jumlah*”. Artinya makna yang muncul dari suatu hal jumlahnya tidak terbatas dan setiap orang sangat mungkin memiliki penafsiran makna yang berbeda. Maka dari itu, hasil pemaknaan yang dilakukan peneliti dengan hasil pemaknaan orang lain terhadap

lagu “Dunia Tipu-Tipu” selalu terdapat perbedaan di beberapa bagian tertentu. Meski demikian, inti dari pemaknaannya tetap selaras dan relevan.

Teori makna Wendell Johnson selanjutnya yaitu “*makna membutuhkan acuan*”. Acuan yang dimaksud adalah makna dari suatu komunikasi dinilai logis apabila terdapat kaitannya dengan dunia nyata. Dalam tahap analisis dan pemaknaan yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa beberapa bait lirik mengacu pada fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi. Di antaranya, bait pertama merujuk pada fenomena maraknya kebohongan yang terjadi di dunia maya, bait kedua sesuai dengan fenomena citra diri palsu, bait keempat mengacu pada konsep komunikasi nonverbal, dan bait kelima sesuai dengan hasil penelitian Jeffrey Hall tentang selera rasa humor yang dapat berpengaruh terhadap hubungan antar pasangan. Selanjutnya, Wendell Johnson mengemukakan bahwa “*makna yang dikomunikasikan hanya sebagian*”. Teori ini menerangkan bahwa setiap pemaknaan tidak dapat menyampaikan seluruh bagian dari objek yang dimaknai karena bersifat multiaspek dan sangat kompleks. Sebagaimana hasil pemaknaan peneliti terhadap lagu “Dunia Tipu-Tipu”. Hasil pemaknaan pada penelitian ini tentu tidak mencakup keseluruhan makna sebenarnya yang dimaksud oleh Yura Yunita selaku pencipta lagu tersebut.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis semiotika Charles Sander Peirce dan pembahasan makna terhadap lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu”, ditemukan beberapa makna dari setiap baitnya yang cukup beragam namun saling berkaitan satu sama lain. Di antaranya adalah sebagai berikut: (1) bait pertama menceritakan tentang seseorang yang dapat menjadi sandaran hidup; (2) bait kedua tentang orang terpercaya sebagai ruang aman untuk menjadi diri sendiri; (3) bait ketiga mengenai seseorang yang paling pengertian; (4) bait keempat menjelaskan bahwa setiap orang yang memiliki hubungan erat dapat saling memahami walaupun hanya melalui tatapan mata; (5) bait kelima tentang kebahagiaan menjadi kunci dalam suatu hubungan yang langgeng; dan (6) bait keenam adalah pentingnya suatu komitmen dalam menjalin hubungan. Selanjutnya, keenam hasil temuan tersebut sebagai bahan penalaran dalam memaknai lagu “Dunia Tipu-Tipu” secara menyeluruh.

Makna yang terkandung dalam lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita adalah ungkapan bahagia dan rasa syukur seseorang karena dapat menjalin hubungan dengan orang terdekat yang selalu memahami perasaan, memberikan kebahagiaan dan kenyamanan. Kebahagiaan dan komitmen menjadi kunci agar hubungan tersebut dapat bertahan lama. Berdasarkan makna tersebut, lagu “Dunia Tipu-Tipu” mengajak para pendengar untuk selalu menghargai dan mengapresiasi orang-orang terdekat yang sangat berperan dalam kehidupan, baik itu pasangan, orang tua, saudara, keluarga, sahabat maupun teman terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. R. (2022). Representasi Lonely Whale Dalam Lirik Lagu BTS Whalien 52 (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Commercium*, 5(2), 170–180.
- Anggraeni, W. M., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. (2019). Pesan Nilai-Nilai Motivasi Pada Lirik Lagu Album Monokrom (Kajian Semiotika Model Charles Sander Peirce). *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 67–81. <https://doi.org/10.30651/st.v12i1.2443>
- Aritonang, D. A., & Doho, Y. D. B. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Lirik Lagu Band Noah “Puisi Adinda.” *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 4(2), 77–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.36914/jikb.v4i2.217>
- Billa, S. S., & Ruslan, M. A. S. (2022). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dunia Tipu

- Tipu Yura Yunita. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/protasis.v1i2.41>
- Fadli, R. (2020). *Takut Ditinggal Orang Terdekat Tanda Idap Fear of Abandonment*. halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/takut-ditinggal-orang-terdekat-tanda-idap-fear-of-abandonment>
- Faradiba, N. (2021). *Macam-Macam Gelombang Otak dan Pengaruhnya Bagi Manusia*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/10/09/193200323/macam-macam-gelombang-otak-dan-pengaruhnya-bagi-manusia?page=all>
- Felita, P., Siahaja, C., Wijaya, V., Melisa, G., Chandra, M., & Dahesihsari, R. (2016). Pemakaian Media Sosial Dan Self Concept Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 5(1), 30–41.
- Hatami, W. (2021). Representasi Nilai Karakter pada Lirik Lagu Pesawat Kertas 365 Hari. *AL-TARBIYAH : JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal)*, 31(1), 79–91. <https://doi.org/10.24235/ath.v>
- Howard, C. M. (2015). *Laughter, Then Love: Study Explores Why Humor Is Important In Romantic Attraction*. The University of Kansas. <https://news.ku.edu/2015/08/27/first-comes-laughter-then-love-study-finds-out-why-humor-important-romantic-attraction>
- KBBI. (2016). *KBBI Daring*. KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Khasinah, S. (2013). Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 296–317. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.480>
- Khoirunnisa. (2021). *Representasi Pesan Akidah Lirik Lagu “Sebelum Cahaya” Karya Band Letto*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Langit, A. (2022). *Viral di TikTok, Ini Makna Lirik Lagu Dunia Tipu-Tipu dari Yura Yunita*. Parapuan.co. <https://www.parapuan.co/read/533399316/viral-di-tiktok-ini-makna-lirik-lagu-dunia-tipu-tipu-dari-yura-yunita?page=2>
- Mahesa, P. (2011). *Una-uni*. Glosarium Online. <https://glosarium.org/arti-una-uni/>
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*, 16(1), 73–82. <https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic.pdf>
- Muzaiyanah. (2015). Jenis Makna dan Perubahan Makna. *Wardah*, 13(2), 145–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/wardah.v13i2.323>
- Nareza, M. (2020). *Mengenal Beragam Jenis Komunikasi Nonverbal*. Alodokter. <https://www.alodokter.com/mengenal-beragam-jenis-komunikasi-nonverbal#:~:text=Tatapan mata juga memainkan peran,meningkat dan pupil mata membesar.>
- Parapat, N. H. (2020). Simbol Komunikasi dan Emosi. *INSANI*, 7(1), 9–17. <https://jurnal.widuri.ac.id/index.php/insani/article/view/110>
- Rishayati, L. F. (2021). *Makna Pesan Akhlak Mulia dalam Lagu “Membasuh” oleh Hindia Ft. Rara Sekar (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Susanti, S., Halidjah, S., & Uliyanti, E. (2018). Pengaruh Penerapan Media Lirik Lagu terhadap Keterampilan Menulis Puisi Anak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(11), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i11.29994>
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (2 ed.). Mitra Wacana Media.
- Yuliarti, M. S. (2015). *Komunikasi Musik: Pesan Nilai-Nilai Cinta dalam Lagu Indonesia*.

Irfaniar Rosyada, Rr. Pramesthi Ratnaningtyas

Jurnal ILMU KOMUNIKASI, 12(2), 189–198. <https://doi.org/10.24002/jik.v12i2.470>